

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Wisata Puncak Becici**

Puncak Becici merupakan hutan milik Negara dengan luas tanah 97, 2 hektar. Lokasinya terletak di Dusun Gunung Cilik, Muntuk, Dlingo. Pada mulanya salah satu personil dari RPH Mangunan yang mengampu menginginkan adanya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan visi misi kehutanan yaitu “Hutan Lestari, Masyarakat Sejahtera”. Untuk melestarikan hutan kemudian membentuk Kelompok Tani Hutan yang bertugas membantu dalam segi keamanan, kelestarian hutan dan pemanfaatan hutan. Sebagai timbal balik, masyarakat diberikan ruang atau diizinkan untuk bercocok tanam dikawasan tersebut.

Dinas Kehutanan dan Kebudayaan DIY memanfaatkan potensi dari hutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penyadapan getah pinus, budidaya getah madu dan lain-lain. Pada tahun 2013 terdapat pengadaan pam suakarsa/ tempat untuk menjaga keamanan. Diawali dengan adanya beberapa kunjungan wisatawan ke Pucak Becici dengan kondisi belum adanya fasilitas yang memadai mengakibatkan munculnya angka kriminalitas, dan sampah-sampah yang tidak terurus. Dengan adanya kejadian tersebut kemudian warga sekitar melakukan gotong royong untuk membersihkan sampah, membersihkan rumput, dan membuat tempat duduk dan toilet. Setelah adanya pengelolaan dari warga sekitar, pengunjung Puncak Becici semakin meningkat.

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025. Pada Bab III Bagian Keenam pasal 25 menjelaskan tentang arah kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan meliputi: peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam pembangunan bidang kepariwisataan; peningkatan usaha ekonomi masyarakat di bidang kepariwisataan; dan penguatan kesadaran wisata masyarakat. Selain itu juga terdapat Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa pengelolaan hutan lindung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi ekologi, ekonomi dan sosial

#### **B. Potensi Wisata di Kawasan Puncak Becici**

Potensi wisata di Kawasan Puncak Becici yaitu area perbukitan dan hutan pinus. Serta memiliki potensi penunjang wisata lainnya yang meliputi :

1. Kerajinan : Anyaman bambu, tempat tisu, tudung saji, dan mebel
2. Kesenian : Jatilan, kentong rampak, tari-tarian, karawitan, dan kirab

Budaya

#### **C. Pengelolaan di Obyek Wisata Puncak Becici**

Obyek Wisata Puncak Becici dikelola oleh masyarakat Dusun Gunung Cilik. Dalam pengelolaanya lebih mengutamakan penduduk asli Dusun Gunung Cilik karena Obyek Wisata tersebut berbasis masyarakat sehingga

lebih memberdayakan penduduk asli agar merasakan dampak dari adanya pariwisata. Dahulu sebelum menjadi Obyek Wisata, pohon pinus yang terdapat di Puncak Becici disadap getahnya oleh Kelompok Tani Hutan yang kemudian setelah menyadari bahwa kegiatan tersebut dapat merusak hutan dan menyadari bahwa ada potensi wisata, sekelompok pemuda asal Dusun Gunung Cilik mengajak Kelompok Tani Hutan untuk bersama-sama mengelola Hutan Pinus tersebut menjadi sebuah tempat yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Akan tetapi tidak hanya masyarakat sekitar saja yang ikut berperan dalam pengelolaan Obyek Wisata Puncak Becici, melainkan adanya peran dari Pemerintah yaitu Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kesatuan Pengelola Hutan, Resort Pengelola Hutan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Dalam pengelolaannya Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan pembuat kebijakan. Jadi pemerintah tidak turun secara langsung melainkan sebagai pengendali. Pemerintah membekali pengetahuan kepada masyarakat mengenai tata cara mengelola hutan yang dijadikan sebagai Obyek Wisata, dan menyampaikan peraturan berupa larangan-larangan dan kegiatan apa saja yang diperbolehkan dalam mengelola hutan tersebut.

#### Struktur Organisasi Pengelola Puncak Becici

Ketua : Sugandi

Sekretaris : Andriyanto, Yulianto

Bendahara	: Tri Yulianto, Lilik Setiawan
Seksi Kesekretariatan	: Rubikan
Seksi Loket	: Triyono, Fauzi, Dewi Puspita, Roni, Tika Fitri
Seksi Parkir	: Pardiman, Ardi Susanto, Diki, Ardi Setiawan, Jasman, Aan, Ari Wibowo, Heni Subandi, Dandi, Tata
Tim Kreatif	: Nuryanto, Eko Apriyanto, Sudiran, Nanang, Fajar, Sutardiyono
Seksi Hammock	: Eri Prabowo, Bayu Budiyo
Studio Alam	: Triyanto, Rohman, Rasyanto, Ranto Utomo
Seksi Kebersihan	: Slamet Subagyo, Purwanto, Wariman, Tukijo, Sardi, Wagiran, Ashudi, Basri
Seksi Toilet	: Ngajir, Yarudi
Seksi Umum	: Nur Hidayah
Seksi Konsumsi	: Isti, Windarti
Seksi Pembangunan	: Sarjuni, Warno

#### **D. Amenitas**

Amenitas adalah fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi. Fasilitas merupakan penunjang untuk wisatawan agar merasa nyaman dan kebutuhan yang dicari dapat dipenuhi. Amenitas yang terdapat di Puncak Becici yaitu rumah makan, home stay,

spot foto, gazebo, camping ground, hammock, panggung, jeep wisata, toko cenderamata, mushola, aula, dan kamar mandi.

#### Daftar Harga di Obyek Wisata Puncak Becici

Tiket Masuk	: Rp. 2500 (500 untuk asuransi)
Parkir Motor	: Rp 2000
Parkir Mobil	: Rp 5000
Parkir Bus	: Rp 2000
Toilet	: Rp 2000
Camping	: Rp 15000 / Orang (24 Jam)
Flying Fox	: Rp 15000
Sewa Hammock	: Rp 1000
Sewa Lokasi Outond	: Rp 2000 / hari
Sewa Aula	: Rp 250.000 / 4 Jam
Sewa Panggung	: Rp 1.000.000
Foto Prewedding	: Rp 200.000
Video Klip	: Rp 1.000.000
Jelajah Hutan	: Rp 10.000 / orang
Warung	: Rp 100.000 / bulan

#### **E. Aksesibilitas**

Aksesibilitas Pariwisata adalah sarana dan prasarana transportasi yang menunjang wisatawan agar dapat bergerak dari wilayah asal ke Destinasi Pariwisata. Untuk menuju kawasan Puncak Becici dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan seperti Sepeda Motor, Mobil dan Bus. Akses untuk menuju Obyek Wisata Puncak Becici dapat dikatakan mudah karena terdapat dua jalan yang dilalui yaitu melalui rute Kota Yogyakarta - Jalan Wonosari dan rute Kota Yogyakarta - Pinus Mangunan Dlingo. Kedua rute tersebut memiliki jalan yang berkelok-kelok dan menanjak, rute Kota Yogyakarta – Pinus Mangunan Dlingo telah diperbaiki oleh Pemerintah sehingga lebih bagus dan membuat wisatawan nyaman saat berkendara, akan tetapi setelah melewati Obyek Wisata Pinus Asri menuju Obyek Wisata Puncak Becici, jalanan masih rusak, terjal dan belum diperbaiki.

#### **F. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kehutanan dan perkebunan. Secara umum dinas mengemban tugas di dalam pengendalian dan pelestarian hutan negara, pengembangan hutan rakyat dan penanganan lahan kritis serta pengelolaan perkebunan rakyat.

1. Tugas dan Pokok Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tugas “Melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Kehutanan dan Perkebunan serta kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah”. Sejalan dengan tugas yang diemban tersebut maka Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY memiliki fungsi dalam :

- a. Penyusunan Program dan Pengendalian di Bidang Kehutanan dan Perkebunan.
- b. Perumusan Kebijakan teknis dibidang Kehutanan dan Perkebunan.
- c. Pelaksanaan Penataan dan Perlindungan Hutan.
- d. Pelaksanaan Rehabilitasi dan Produksi hutan serta pemasarannya.
- e. Pelaksanaan Pengembangan, Perlindungan, Pengolahan dan Pemasaran hasil Perkebunan.
- f. Pelaksanaan Koordinasi perijinan dibidang kehutanan dan Perkebunan.
- g. Pelaksanaan Pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya.
- h. Penyelenggaraan kegiatan kehutanan dan Perkebunan Lintas Kabupaten/Kota.
- i. Pemberian fasilitas penyelenggaraan bidang kehutanan dan Perkebunan Kabupaten/Kota.

2. Visi Misi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi :

Terwujudnya hutan lestari dan agribisnis perkebunan berkelanjutan

Misi :

- a. Mewujudkan tata kelola hutan lestari
- b. Mewujudkan agribisnis perkebunan berkelanjutan dan berdaya saing

**G. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta**

Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata memiliki tugas untuk melaksanakan urusan bidang pariwisata, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Dinas Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Kerja
2. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Pariwisata
3. Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Pariwisata
4. Penyelenggaraan Pemasaran Pariwisata
5. Pemberian Fasilitas Bidang Pariwisata Kabupaten/Kota
6. Pelaksanaan Pelayanan Umum Bidang Pariwisata
7. Pemanfaatan Budaya untuk Promosi Pariwisata
8. Pemberdayaan Sumberdaya dan Mitra Kerja Bidang Pariwisata
9. Pelaksanaan Kegiatan Ketatausahaan

10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

- a. Pimpinan : Kepala
- b. Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian
- c. Pelaksana : Bidang-bidang, UPT, Kelompok Jabatan Fungsional

2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY

Visi:

Terwujudnya Yogyakarta sebagai salah satu destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas, berwawasan budaya, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan.”

Misi:

Mewujudkan destinasi pariwisata DIY yang berbasis budaya, lingkungan, kreatif dan inovatif, maju berkembang dan mampu menggerakkan peningkatan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.

Mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona bagi seluruh masyarakat DIY untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.

## H. Koperasi Noto Wono

### 1. Struktur Organisasi Koperasi Noto Wono

Ketua	: Purwo Harsono dan Anang Suhendri
Sekretaris	: Zunnita Wihar dan Muhammad Khoiril
Bendahara	: Totok Prasetyo dan Endra Dewantoro
Pengawas Koordinator	: Parjiyo
Admin	: Wahyu Tri Lestari dan Vembri Prima
Anggota	: Suratman dan Panut Susanto

2. Visi dari Koperasi Noto Wono adalah merawat, menjaga, dan melestarikan hutan untuk dikembangkan jasa lingkungan wisata alam dalam rangka mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan koperasi jasa wisata Noto Wono menjabarkan kedalam misi sebagai berikut :

- a. Bersama dengan instansi terkait menumbuhkembangkan rasa memiliki terhadap hutan agar dapat diambil manfaatnya untuk mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.
- b. Bersama dengan instansi terkait menghijaukan lahan-lahan yang kosong dengan menanam berbagai jenis tanaman.
- c. Bersama dengan instansi terkait menata hutan agar lebih indah,nyaman,sejuk dan asri demi kepentingan pengembangan jasa lingkungan wisata alam

- d. Bersama dengan instansi terkait merawat, menjaga dan melestarikan hutan dari kerusakan baik yang terjadi karena gejala alam maupun ulah manusia
- e. Untuk membangun kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah maka kelompok membentuk wadah badan hukum koperasi sebagai landasan jalinan kerjasama yang langgeng

Sedangkan tujuan koperasi jasa Noto Wono adalah :

1. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian Nasional yang Demokratis dan berkeadilan
2. Didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan koperasi menyusun rencana setrategis pengembangan jasa lingkungan wisata alam.